

# PENYULUHAN PHBS DI SDN 3 LALONGGASUMEETO DESA WATUNGGARANDU KECAMATAN LALONGGASUMEETO KABUPATEN KONawe

Sartiah Yusran<sup>1</sup>, Hartati Bahar<sup>2</sup>, Nur Haliza Safitri<sup>3</sup>, Asse Wulandari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel :

Diterima, Jun 5, 2024

Revisi, Jun 14, 2024

Disetujui, Jun 30, 2024

### Kata kunci :

Aman bersosial media;

Remaja

## ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu tatanan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) yang perlu diperhatikan dalam penerapan PHBS. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian program yang bertujuan agar terjadi adanya perubahan dari perilaku tidak bersih dan sehat menjadi perilaku bersih dan sehat pada siswa kelas 4 dan 5 SD. Tujuan kegiatan ini adalah mengedukasi siswa SD untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga hingga masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di SDN 3 Lalonggasumeeto Desa Watunggarandu, Kecamatan Lalonggasumeeto, Kecamatan Konawe, pada murid kelas 4 dan 5 berjumlah 24 murid pada tanggal 21 Mei 2024. Pada awal penyuluhan peserta diberikan pre-test kemudian pada akhir kegiatan peserta diberikan post-test untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, data nilai pre-test dan post-test 1 yakni p-value (0,001), nilai post-test 1 dan post-test 2 yakni p value (0,000) dan nilai pre-test dan post-test 2 yakni p value (0,000) yang mana p lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dimana ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 3 Lalonggasumeeto setelah dilakukan Penyuluhan PHBS.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Korespondensi Penulis :

Sartiah Yusran

Prodi Kesehatan Masyarakat

Universitas Halu Oleo Kendari

Kampus Hijau Bumi Tridharma,

Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Email: [s.yusran@gmail.com](mailto:s.yusran@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan individu mampu mengatasi permasalahan kesehatannya sendiri dan turut serta membangun masyarakat yang sehat di lingkungannya (Manyullei et al., 2022). Sekolah merupakan salah satu tatanan PHBS yang perlu diperhatikan dalam penerapan PHBS itu sendiri. Permasalahan PHBS pada anak di sekolah, khususnya pada usia dini, sering kali berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Parasit, diare, sakit gigi, penyakit kulit, ISPA, demam berdarah dan penyakit lainnya sering kali disebabkan oleh

kebiasaan hidup bersih dan sehat yang buruk akibat lingkungan dan tempat tinggal, sehingga dapat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang dan kesehatan anak (Sinaga & Fidorova, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 2 miliar orang di dunia terinfeksi penyakit terkait PHBS, dan 880 juta di antaranya terjadi pada anak-anak. Menurut data yang dilansir WHO pada tahun 2015, terdapat enam wilayah endemik di dunia yang memerlukan prioritas untuk pengobatan. Asia Tenggara berada di peringkat pertama dengan persentase 42%, Afrika di peringkat kedua dengan persentase 32%, kawasan Pasifik Barat di peringkat ketiga dengan 11%, wilayah Mediterania Timur di peringkat keempat dengan persentase 9%, dan Amerika di peringkat kelima. Negara ini memiliki persentase 5%, dan Eropa berada di peringkat ke-6 dengan persentase 1% (Sinaga & Fidorova, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2018, hanya 55,6% rumah tangga di Indonesia yang mempraktekkan PHBS, namun angka pencapaian tersebut masih jauh dari target sebesar 65%. Angka tersebut masih jauh dari target Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan yang menetapkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) pada tahun 2023. Meskipun program pengembangan PHBS yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan cukup lama, namun kenyataannya capaian keberhasilan masih jauh dari harapan. (Sinaga & Fidorova, 2023). Data lainnya adalah data mengenai penduduk PHBS secara umum, termasuk usia anak-anak. Sebanyak 82,6% penduduk buang air besar dengan benar, yaitu di jamban. Hanya 47% penduduk Indonesia yang mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dengan benar. Sebanyak 26,1% penduduk Indonesia termasuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas. Perilaku konsumsi masyarakat Indonesia terhadap penyedap mencapai 77,3% (Cahyadi, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara Persentase Cakupan 5 tahun terakhir untuk data Prilaku Hidup Bersih dan Sehat terlihat bahwa pada tahun 2015 persentase Prilaku Hidup Bersih dan Sehat sebesar 45%, pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 52% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 49% dan 2018 sebesar 46%, untuk tahun 2019 kembali mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 53% (Elis, 2022). Mengingat pentingnya kesehatan dalam pengembangan sumber daya manusia, karakteristik anak sekolah dasar, dan pentingnya peran perilaku dalam kesehatan, maka peningkatan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar sangatlah penting (Manyullei et al., 2022).

Terwujudnya PHBS di lingkungan sekolah memerlukan upaya peningkatan rasa percaya diri siswa, terutama melalui sarana dan prasarana pendukung. Mahasiswa merupakan kelompok sasaran yang paling tepat dalam hal perubahan perilaku, pengetahuan dan gaya hidup sehat. Siswa berada pada usia di mana mereka paling rentan terhadap masalah kesehatan, yang dapat berdampak pada pembelajaran, perkembangan, dan kinerja mereka. Permasalahan kesehatan yang umum terjadi pada anak usia sekolah tidak hanya mencakup permasalahan kesehatan secara umum, namun juga gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis, dan ketidakmampuan belajar (Febriani & Al, 2022).

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah antara lain mencuci tangan pakai air dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, serta rutin. Hal ini meliputi olahraga ringan, pemberantasan jentik nyamuk, dan larangan merokok di sekolah. Dan buanglah sampahmu pada tempatnya (Fida Fitriani et al., 2022).

Oleh karena itu, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo melakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) 3 Lalonggasumeeto. Tujuan intervensi agar pengetahuan anak sekolah dapat meningkat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS). Hal ini untuk menyadarkan masyarakat dan anak sekolah khususnya di SD 3 Lalonggasumeeto, bahwa permasalahan Kesehatan lingkungan harus segera ditangani karena akan berdampak negatif pada Kesehatan. Mengedukasi mereka tentang pentingnya menerapkan cuci tangan yang baik menjaga Kesehatan lingkungan.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di SDN 3 Lalonggasumeeto, Desa Watunggarandu, Kecamatan Lalonggasumeeto, kabupaten konawe, pada tanggal 21 Mei 2024. Alur pelaksanaan sosialisasi PHBS di SDN 3 Lalonggasumeeto terbagi 3 tahapan yaitu:

### Tahap Persiapan

Pada tahap ini persiapan diawali dengan mendatangi sekolah untuk mendapatkan izin dari kepala sekolah SDN 3 Lalonggasumeeto. Selanjutnya, identifikasi jumlah audiens yang akan mengikuti penyuluhan yang berjumlah 24 peserta. Setelah itu, menentukan materi yang akan di sosialisasikan dan menentukan media sebagai penunjang penyampaian sosialisasi seperti power point, poster, video dan games. Mempersiapkan perlengkapan lain seperti LCD, speaker, hadiah dan snack. Kemudian mempersiapkan materi evaluasi penilaian pengetahuan pre-test dan post-test.

### Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) peserta yang hadir sebanyak 24 siswa dengan perwakilan oleh siswa kelas 4 dan 5 yang dianggap sudah cukup mampu menjawab pertanyaan. Kegiatan penyuluhan ini disampaikan dengan menggunakan media power point (PPT), dan video mengenai senam 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh MC kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre-test. Kemudian penyuluhan diakhiri dengan bermain game tentang materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Poster yang disediakan diberikan kepada pihak guru untuk dipajang di lingkungan sekolah SDN 3 Lalonggasumeeto.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre-post* test yang dibagikan kepada murid SD sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan untuk melihat keberhasilan program. Data hasil *pre-post* test diuji dengan *Paired-Samples t-test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pembukaan oleh MC



Gambar 2. Pengisian *Pre-test*

Hasil Pelaksanaan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilaksanakan di SDN 03 Lalongasumeeto pada hari selasa tanggal 21 Mei 2024 Pukul 08:30-10:00 WITA sebanyak 24 murid. Kegiatan ini dibuka oleh *Master of Ceremony*. Sebelum penyuluhan dimulai diberikan pre test yang harus diisi oleh murid kelas 4 dan 5.

Pemateri memaparkan materinya selama 30 menit yang berisikan materi tentang Indikator-indikator PHBS yang bisa diterapkan yaitu buang sampah pada tempatnya, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, minum air bersih, rajin berolahraga, konsumsi makanan bergizi, jaga kebersihan lingkungan, dan memberantas jentik nyamuk. Pemaparan materi dilanjutkan dengan Pemutaran video edukasi senam 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.



**Gambar 3. Pemaparan Materi**



**Gambar 4. Pengisian post-test**

Setelah pemaparan materi berakhir, dilanjutkan dengan Mahasiswa KKN bertugas membagikan lembar post-test kepada siswa kemudian diakhiri dengan penutupan oleh *Master of Ceremony*.



**Gambar 5. Media Poser**

Poster yang menarik dan interaktif membantu siswa sekolah dasar memahami informasi tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah (Perdana & Sinaga, 2022). Media poster ini kemudian diberikan kepada pihak guru untuk di pajang dilingkungan sekolah SDN 3 Lalongasumeeto.

### ***Uji Paired Sample t Test***

Distribusi frekuensi peserta penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 3 Lalongasumeeto Desa Watunggarandu, Kecamatan

Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe berdasarkan karakteristik peserta sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 3 Lalonggasumeeto, Desa Watunggarandu, Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	14	53.3%
Perempuan	10	41.7%
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 1 di atas menunjukkan frekuensi peserta berdasarkan jenis kelamin. Sebagian besar peserta adalah jenis berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 murid (53.3%) sedangkan peserta yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 murid (41.7%) dari total peserta 24 murid.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peserta Berdasarkan Umur Pada Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 3 Lalonggasumeeto, Desa Watunggarandu, Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe**

Umur	N	%
9 Tahun	3	12.5%
10 Tahun	9	37.5%
11 Tahun	12	50.0%
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 2 di atas menunjukkan distribusi frekuensi peserta berdasarkan Umur. Sebagian besar peserta berusia 11 tahun sebanyak 12 murid (50.0%) dan peserta umur 10 tahun sebanyak 9 murid (47.5%), sedangkan umur peserta yang paling sedikit adalah 9 tahun sebanyak 3 murid (12.5%) dari total peserta 24 murid.

Peserta yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu 24 murid. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji paired samles t test antara pre test dan post pengetahuan murid SDN 3 lalonggasumeeto mengenai penyuluhan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) diketahui bahwa hasil uji pre test dan post test 1 diperoleh nilai p-value 0,001, hasil uji post test 1 dan post test 2 diperoleh nilai p-value 0,000, dan hasil uji pre test dan post test 3 diperoleh nilai p-value 0,000. Jika dibandingkan dengan rumus p-value (0.05) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

H0 = Tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS

H1 = Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS

**Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Tingkat pengetahuan siswa SDN 3 Lalonggasumeeto**

Pengetahuan	Kelompok Perlakuan			
	Mean (SD)	$\Delta$ Mean (CI95%)	t	p
Pre test	18.50 (1.319)	0.667 (0.300-1.003)	3.762	0.001
Post Test 1	19.17 (0.70)			
Pre Test	18.50 (1.319)	1.083 (0.619-1.548)	4.824	0.000
Post Test 2	19.58 (0.504)			
Post test 1	19.17 (0.72)	0.417	4.053	0.000

Post test 2	19.58 (0.504)	(0.204-0.629)		
-------------	---------------	---------------	--	--

Sumber: Data Primer, 2024

Keterangan:

H0 ditolak jika  $p < \alpha$

H1 ditolak jika  $p > \alpha$

$\alpha = 0,05$

Dari hasil tabel yang telah diperoleh di atas, untuk nilai pre test dan post test 1 yakni p-value (0,001), nilai post test 1 dan post test 2 yakni p value (0,000) dan nilai pre test dan post test 2 yakni p value (0,000) yang mana p lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dimana ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 3 Lalonggasumeeto setelah dilakukan Penyuluhan PHBS.

### Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden menurut jenis kelamin dari total 24 sebagian besar peserta berejenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (53.3%) sedangkan peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (41.7%). Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia dari total 24 peserta sebagian besar peserta berusia 11 tahun sebanyak 12 orang (50.0%) dan peserta umur 10 tahun sebanyak 9 orang (47.5%), sedangkan umur peserta yang paling sedikit adalah 9 tahun sebanyak 3 orang (12.5%).

Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata (mean) pengetahuan saat *pre test* adalah 18,50 dengan nilai standart deviasi 1,319, rata-rata (*mean*) pengetahuan saat *post test* 1 adalah 19,17 dengan nilai standar deviasi 0,70, dan rata-rata (*mean*) pengetahuan saat *post test* 2 adalah 19,58 dengan nilai standar deviasi 0,504. Adapun hasil uji statistik *pre test* dengan *post test* 1 menunjukkan nilai p-value 0,001 dimana nilai ini lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan, hasil uji statistik *post test* 1 dengan *post test* 2 menunjukkan nilai p-value 0,000 dimana nilai ini lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dan setelah dilakukan evaluasi beberapa hari kemudian, dan hasil uji statistik *pre test* dengan *post test* 2 menunjukkan nilai p-value 0,000 dimana nilai ini lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dan setelah dilakukan evaluasi beberapa hari kemudian.

Hasil kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa pemberian edukasi dalam bentuk penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan murid SDN 03 Lalonggasumeeto tentang PHBS, hasil ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2023) dimana hasil perhitungan uji t-test didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah SDN 1 Dukuhmencek

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya preventif

(mencegah penyakit dan gangguan kesehatan) dan promotif (meningkatkan derajat kesehatan) manusia. Tindakan ini dimaksudkan untuk diterapkan pada semua kelompok masyarakat, termasuk anak usia sekolah. (Hatuti et al., 2023).

Penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah bertujuan untuk mencapai status kesehatan melalui pencegahan penyakit dengan praktik PHBS oleh semua pihak di sekolah yaitu guru, murid dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah Upaya 877 praktik hidup sehat penting diterapkan untuk membentuk lingkungan yang sehat, terutama pada anak kelompok usia sekolah yang masih dalam tahap tumbuh kembang (Febrianan et al., 2023).

Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku hidup bersih di sekolah. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hatuti et al., 2023), dimana Adanya pemahaman mengenai PHBS pada siswa sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat dan dapat menekan terjadinya penyakit menular, serta dapat mewujudkan tatanan sekolah sehat sehingga dapat mendukung transformasi kesehatan di Indonesia.

Penyuluhan PHBS merupakan upaya untuk memperluas ilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku manusia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Munawaroh & Damayanti, 2022) bahwa salah satu upaya untuk memperluas pengetahuan PHBS di sekolah adalah melalui penyuluhan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini berlokasi di SDN 3 Lalonggasumeeto Desa Watunggarandu peserta sebanyak 24 murid. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 21 Mei 2024, dengan uji analisis statistic yang digunakan adalah paired sample t test.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui distribusi frekuensi karakteristik peserta menurut jenis kelamin sebagian besar peserta adalah jenis berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 murid (53.3%) sedangkan peserta yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 murid (41.7%) dari total peserta 24 murid, Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur Umur Sebagian besar peserta berusia 11 tahun sebanyak 12 murid (50.0%) dan peserta umur 10 tahun sebanyak 9 murid (47.5%), sedangkan umur peserta yang paling sedikit adalah 9 tahun sebanyak 3 murid (12.5%) dari total peserta 24 murid.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, data nilai pre test dan post test 1 yakni p-value (0,001), nilai post test 1 dan post test 2 yakni p value (0,000) dan nilai pre test dan post test 2 yakni p value (0,000) yang mana p lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dimana ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 3 Lalonggasumeeto setelah dilakukan Penyuluhan PHBS. Kemudian setelah dilakukan evaluasi beberapa hari kemudian peserta masih mengingat pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari materi penyuluhan yang disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 2020–2023.

- <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4423>
- Elis, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Awo Kecamatan Kedeoha Kabupaten Kolaka Utara. *Graha Medika Public Health Journal*, 1(1). <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
- Febrianan, M., Suhadi, Zainuddin, A., & Eka, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sd Negeri 9 Moramo, Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 43(4), 342–346.
- Febriani, C. A., & Al, E. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Fida Fitriani, U., Gebilya Tiboyong, W., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., Maulana Fahrudin, T., Pembangunan Nasional, U., Timur Jl Raya Rungkut Madya, J., & Anyar, G. (2022). Sosialisasi Dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://www.ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/48>
- Hatuti, S. kurnia widi, Kyosh, N. kyosh, Astuti, F. dwi, & Purti, S. A. S. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Madigondo , Desa Sidoharjo , Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Education on Clean and Healthy Living Behavior for Elementary School Children in Dukuh Madigondo , Sid. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2962–9845.
- Hidayat, C. T., A, N. C., Nurrahman, F., Nafilatulbalqis, N., U, C. F., L, Z. H., Lestari, D. P., Ningsih, R., Alfioni, D. R., H, A. R., Wulandari, T. M., Damayanti, I. Y., & F, T. B. (2023). Penyuluhan PHBS Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 1 Dukuhmencek Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.47134/diankes.v1i1.6>
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Munawaroh, M., & Damayanti, D. S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan PHBS di Sekolah Pada Siswa – Siswi SMPN 265 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 280–286. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1252>
- Perdana, F., & Sinaga, D. (2022). Pemanfaatan Poster Sebagai Media Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Ibu Di Masa Pandemi. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 4(2), 209–214. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v4i2.15>
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 223–230. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i4.243>